

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA REPRODUKSI
SAPI POTONG DI KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**

WAHYU SETIYAKA
17021022

INTISARI*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja reproduksi sapi potong di Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2021. Materi penelitian adalah peternak sapi Simpo, sapi Limpo, dan sapi PO. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei dengan wawancara terhadap responden. Variabel yang diamati yaitu umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, lama beternak, jumlah kepemilikan ternak, bangsa ternak, dan pakan yang berpengaruh pada umur pertama kawin, *calving interval* dan *service per conception*. Data yang diperoleh dianalisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa R^2 umur pertama kawin sebesar 0,636 (63,6%) dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman beternak, lama beternak, bangsa dan pakan. Sedangkan sisanya 36,4% disebabkan oleh faktor lain. R^2 *Calving interval* sebesar 0,592 (59,2%) dipengaruhi oleh umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, lama beternak dan jumlah kepemilikan ternak. Sedangkan sisanya 40,8% disebabkan oleh faktor lain. R^2 *Service per conception* sebesar 0,218 (21,8%) dipengaruhi oleh lama beternak dan pakan. Sedangkan sisanya 78,2% disebabkan oleh faktor lain. Disimpulkan bahwa kinerja reproduksi sapi potong di Kecamatan Ngawen dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pengalaman beternak, lama beternak, dan pakan dengan tingkat keeratan sebesar 63,6%.

Kata kunci : kinerja reproduksi, sapi potong, kecamatan Ngawen, Gunungkidul.

*Intisari Skripsi, Program Studi Peternakan, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2021.

**THE FACTORS AFFECTING THE REPRODUCTIVE PERFORMANCE
OF BEEF CATTLE IN NGAWEN DISTRICT, GUNUNGGKIDUL
REGENCY**

WAHYU SETIYAKA
17021022

ABSTRACT*

The research have purpose know about the factors that influence the reproductive performance of beef cattle in Ngawen District, Gunungkidul Regency. This research was carried out from March to April 2021. The research material was Simpo cattle, Limpo cattle, and PO cattle. This research was conducted using a survey method with interviews with respondents. The variables observed were the age of the breeder, the level of education, the experience of raising livestock, the length of breeding, the number of livestock ownership, the breed of livestock, and the feed that had an effect on the age at first mating, calving interval and service per conception. The data obtained were analyzed by multiple regression. The results showed that the R² age at first marriage was 0.636 (63.6%) influenced by the level of education, farming experience, length of raising, nation and feed. While the remaining 36.4% was caused by other factors. R² Calving interval of 0.592 (59.2%) is influenced by the age of the breeder, education level, experience of raising livestock, length of raising and number of livestock ownership. While the remaining 40.8% was caused by other factors. R² Service per conception of 0.218 (21.8%) is influenced by the length of breeding and feed. While the remaining 78.2% was caused by other factors. It was concluded that the reproductive performance of beef cattle in Ngawen District was influenced by the level of education, experience of raising cattle, length of rearing, and feed with a closeness level of 63.6%.

Keywords: reproductive performance, beef cattle, Ngawen district, Gunungkidul.

*The Abstract of Thesis, Animal Husbandry Degree, Faculty of Agroindustry, University of Mercu Buana Yogyakarta, 2021.